

ANALISIS USAHATANI KECOMBRANG Di Nagori Lokkung Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun

¹Romauli Simanjuntak, ²Wahyunita Sitinjak, ³Rizky Ananda Saragih

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

³Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani kecombrang dan untuk mengetahui luas lahan, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi petani di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan untuk menentukan kelayakan adalah metode R/C, sedangkan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja dengan menggunakan SPSS 21. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun menguntungkan dan layak dikembangkan dengan nilai R/C sebesar 2,31 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,31. Pendapatan rata-rata usahatani kecombrang yaitu Rp 8.690.000. (1) Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan olahan SPSS versi 21 secara bersama bahwa luas lahan, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh nyata, terhadap produksi usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. (2) Secara terpisah luas lahan dan biaya produksi sangat berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kecombrang sedangkan, jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci : Kecombrang, Usahatani, Biaya Produksi

Abstract

This study aims to determine the feasibility of kecombrang farming and to determine the area of land, production costs, and the number of workers that affect the production of farmers in Nagori Lokkung Raya, Raya District, Simalungun Regency. The method used to determine the feasibility is the R/C method, while to find out the effect of land area, production costs, and the number of workers using SPSS 21. The results showed that kecombrang farming in Nagori Raya Lokkung Raya Subdistrict, Simalungun Regency, is profitable and feasible to develop with an R/C value of 2.31, meaning that each expenditure of Rp. 1 will generate an income of Rp. 2.31. The average income of kecombrang farming is Rp8,690,000. (1) From the results of multiple linear regression analysis using SPSS version 21 together, it shows that land area, production costs, and the number of workers have a significant effect on the production of kecombrang farming in Nagori Lokkung Raya, Raya District, Simalungun Regency. (2) Separately, land area and production costs have a significant effect on the production of kecombrang farming, while the number of workers does not significantly affect the production of kecombrang farming in Nagori Lokkung Raya, Raya District, Simalungun Regency.

Keyword : Kecombrang, Farming, Production Costs

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas

penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dimana penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Husodo, 2004).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia sangat besar karena perekonomian negara masih didominasi oleh sektor pertanian. Prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan dititik beratkan pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja, dan mendorong kesempatan usaha (Ditjen Tanaman Pangan, 2011). Pembangunan pertanian terutama pembangunan subsektor tanaman pangan dan hortikultura bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani yang dapat dicapai melalui upaya peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan usahatani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan dalam pemilihan jenis tanaman pertanian khususnya hortikultura. Beberapa pedoman pemilihan jenis tanaman prioritas tersebut adalah sebagai berikut: a) Bernilai ekonomi tinggi baik untuk konsumsi domestik maupun luar negeri, b) Memberikan kesempatan kerja yang lebih besar, c) Mempunyai prospek pasar dan pemasaran yang baik, d). Meningkatkan gizi masyarakat (Tjahyadi, 2001).

Pertanian adalah kegiatan pemamfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan bahan baku industri atau sumber energi,serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang di lingkup pertanian. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan,karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun,

yang ditetapkan dengan sengaja sebagai lokasi penelitian. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan karena banyaknya masyarakat bertani Kecombrang atau Kincung di daerah itu sendiri. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Desember 2020 – Januari 2021.

Populasi dan Sampel

Pupolasi adalah keseluruhan objek penelitian mengenai petani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Sedangkan sampel adalah perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah usaha tani kecombrang. Berdasarkan informasi dari kantor pangulu Nagori Lokkung Raya jumlah populasi usaha tani kecombrang didaerah tersebut tercatat sebanyak 30 KK. Menyatakan sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara proposional /sengaja yaitu dengan menetapkan 25 KK sebagai sampel dari jumlah populasi keseluruhan yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di proleh dari wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, informasi, dan buku-buku yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Setelah seluruh data diperoleh dilakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

A. Metode Analisis Data

Analisis metode yang melakukan analisis kelayakan usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun digunakan analisis R/C dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC =Total Cost (Total Biaya)

Dengan ketentuan :

$R/C < 1$ Maka usaha mengalami kerugian
 $R/C = 1$ Maka usaha impas
 $1 < R/C \leq 2$, Maka usaha menguntungkan tapi belum layak dikembangkan
 $R/C > 2$ Maka usaha menguntungkan dan layak dikembangkan.

Untuk menguji hipotesis yang ke 2 digunakan Analisis Linier Berganda dengan pendekatan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Produksi (Kg)

a = Intersep

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien

X_1 = Luas Lahan (Rante)

X_2 = Biaya Produksi (Rp)

X_3 = Jumlah Tenaga Kerja (HOK)

Dengan kaidah keputusan :

No	Urutan	Jumlah (Ha)	Presentase (%)
1	Pekarangan	136	6,8
2	Tegalan	1.820	91
3	Irigasi teknis	20	1
4	sungai, jalan, makan, dll	24	1,2
Jumlah		2.000	100

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Pengujian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dimana jika nilai sig masing-masing bebas $< 0,05$ maka berarti variabel bebas tersebut berpengaruh nyata terhadap variabel berikut :

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka persamaan yang disusun dikatakan baik dan dapat diterima.

- a. Uji signifikan semua variabel bebas secara serempak menggunakan uji f (Anova)
 Jika f_{hitung} atau f_{tabel} atau nilai sig $< 0,05$ maka variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan (berpengaruh nyata) terhadap variabel terikat (pendapatan) usahatani kecombrang.
- b. Uji signifikan masing-masing variabel menggunakan uji t

Jika f_{hitung} atau f_{tabel} atau nilai sig $< 0,05$ untuk masing-masing variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan (berpengaruh nyata) terhadap variabel terikat (pendapatan) usahatani kecombrang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan Nagori Lokkung Raya terletak di Kecamatan Pematang Purba Kabupaten Simalungun, dengan ketinggian 3.200 mdpl. Letak Nagori Lokkung Raya mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- Sebelah Utara: berbatasan dengan Nagori Silou Hulan
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Nagori Raya Bayu
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Nagori Purba
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Nagori Silou Buttu

Kejelasan perbatasan wilayah tersebut memungkinkan penduduk dapat mengolah wilayahnya dengan aman dari segi hukum dan peraturan-peraturan daerah.

Tabel 1. Tata Guna Lahan di Nagori Lokkung Raya Tahun 2021

Sumber : Kantor Pangulu Nagori Lokkung Raya.

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Nagori Lokkung Raya didominasi oleh Tegalan dengan luas lahan sebesar 1.820 ha dengan jumlah persentase 91 %.

A. Deskripsi Objek Penelitian Dan Karakteristik Sampel

Objek penelitian pada penelitian ini adalah petani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya yang berjumlah 30 petani.

Karakteristik petani kecombrang sampel dalam hal ini ditinjau dari jumlah tanggungan, usia, pendidikan dan pengalaman. Karakteristik petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Karakteristik Responden Petani Kecombrang

No	Uraian	Interval	Rata-rata
1.	Usia (Tahun)	28-60	42
2.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	1-6	3
3.	Pendidikan (Tahun)	6-12	9
4.	Pengalaman (Tahun)	8-40	23

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari uraian tabel diatas dapat dilihat rata-rata usia petani yaitu 42 tahun. Dilihat dari rata-rata usia petani masih tergolong produktif. Rata-rata jumlah tanggungan 3 jiwa. Pendidikan formal yang ditempuh oleh petani Kecombrang adalah pendidikan sekolah menengah pertama dengan rata-rata 9 tahun, dan pengalaman 23 tahun.

B. Hasil Penelitian

a. Pencurahan Tenaga Kerja

Dalam pengolahan lahan, tenaga kerja menyelenggarakan tahapan kegiatan usahatani yang bersumber terutama dari dalam keluarga, dan jika kegiatan usahatani dalam arti padat kegiatan maka petani pada umumnya menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

Dalam penelitian ini tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga berdasarkan analisa usahatani di asumsikan merupakan tenaga kerja yang dinilai berdasarkan HK dengan nilai upah sebagai biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian, adapun pencurahan tenaga kerja pada usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pencurahan Tenaga Kerja Berdasarkan Kegiatan (HOK)

No	Uraian	Rata-rata/petani	Rata-rata/ha
1.	Pemupukan	8	22
2.	Penyemprotan	3	8
3.	Panen	48	133
Jumlah		59	164

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan pencurahan tenaga kerja menunjukkan yang tertinggi dalam usahatani kecombrang yaitu pada proses pemanenan dengan rata-rata HOK per usahatani 48, sedangkan rata-rata per hektar 133.

a. Sarana Produksi

Faktor produksi modal pada usahatani merupakan bagian dari sarana produksi benih, pupuk, dan obat-obatan pengendalian hama. Berdasarkan hasil penelitian, adapun penggunaan sarana produksi usahatani kecombrang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Sarana Produksi Pupuk Usahatani Kecombrang

No	Uraian	Satuan	Rata-rata Per Petani	Rata-rata Per Ha
1.	Urea	Kg	99	275
2.	Pupuk SS	Kg	10	28
3.	Pestisida	Liter	3	8
Jumlah		Kg/Liter	209	581

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Dari Tabel 4 diatas usaha yang dijalankan oleh para petani kecombrang menggunakan pupuk urea 99 kg, Pupuk SS 10 kg, dan pestisida 3 liter per usahatani.

b. Alat Usahatani

Alat dan mesin pertanian adalah berbagai alat dan mesin yang digunakan dalam usaha pertanian. Berdasarkan hasil penelitian, adapun

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Ratarata/petani	Rata-rata/ha
1.	Cangkul	Unit	53	2	6
2.	Sprayer	Unit	30	1	3
3.	Angkong	Unit	30	1	3
4.	Parang	Unit	30	1	3
5.	Karung	Unit	1406	47	131

penggunaan sarana produksi usahatani kecombrang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Alat yang Digunakan Pada Usahatani Kecombrang

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan jumlah alat yang paling banyak digunakan pada usahatani kecombrang adalah karung sebanyak 131 unit dengan rata-rata per usahatani yaitu

Sebanyak 47 unit, dan alat paling sedikit digunakan yaitu sprayer, angkong, dan parang dengan rata-rata 1 unit per usaha tani

C. Analisis Biaya Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian, adapun biaya usahatani kecombrang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Berdasarkan Kegiatan (HOK)

No	Uraian	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1.	Pemupukan	672.000	1.866.000
2.	Penyemprotan	218.600	607.000
3.	Panen	3.853.330	10.703.600
Jumlah		4.744.000	13.177.700

Sumber: Data Primer Diolah 2021.

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan biaya pencurahan tenaga kerja menunjukkan yang tertinggi dalam usahatani kecombrang yaitu pada proses pemanenan dengan rata-rata per usahatani Rp 3.853.300, sedangkan rata-rata per hektar Rp 10.703.600.

Tabel 7. Biaya Sarana Produksi Pupuk Usahatani Kecombrang

No	Uraian	Rata-Rata Per Petani (Rp)	Rata-Rata Per Ha (Rp)
1.	Urea	495.000	1.375.000
2.	Pupuk SS	860.000	2.388.800
3.	Pestisida	169.000	469.400
Jumlah		8.589.520	4.233.300

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel 7 diatas menunjukkan biaya rata-rata per usahatani sarana produksi usahatani kecombrang tertinggi yaitu biaya pupuk SS sebesar Rp. 860.000 dengan rata-rata perhektar kecombrang sebesar Rp. 32.388.800.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Kecombrang

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Ratarata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1.	Cangkul	622.600	20.750	57.630
2.	Sprayer	2.625.000	87.500	243.000

3.	Angkong	1.716.000	57.200	158.880
4.	Parang	360.000	12.000	33.300
5.	karung	4.218.000	140.600	390.550

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat usahatani kecombrang tertinggi adalah ada pada karung Rp. 4.218.000 dengan rata-rata per `usahatani sebesar Rp. 140.600 dan biaya penyusutan alat terendah ada pada parang Rp. 360.000 dengan rata- rata per usahatani Rp 12.000.

c. Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah nilai uang dari semua faktor produksi yang dicurahkan dalam proses produksi usahatani.

Tabel 9. Biaya Usahatani Kecombrang

No	Uraian	Rata-Rata Biaya Per Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1	Tenaga kerja	4.774.000	13.261.100
2	Sarana produksi Pupuk	1.524.000	4.233.000
4	Penyusutan alat	318.000	883.000
Jumlah		6.586.000	18.294.400

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa biaya usahatani kecombrang tertinggi yaitu biaya tenaga kerja perusahatani sebesar Rp 4.774.000. dan biaya usahatani kecombrang terendah ada pada biaya penyusutan alat sebesar Rp 318.000 perusahatani dengan rata-rata per hektar sebesar Rp 883.000.

D. Hasil Analisis Data

1. Produksi, Biaya, Pendapatan dan R/C

Adapun produksi, biaya, pendapatan dan R/C dari usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Produksi, Biaya, Pendapatan dan R/C

No	Uraian	Rata-Rata Per Usahatani (Rp)	Rata-Rata Per Hektar (Rp)
1	Produksi (Kg)	2.760	7.660
2	Harga (Rp)	6.000	16.700

3	Biaya (Rp)	6.586.000	18.294.400
4	Penerimaan (Rp)	15.276.660	42.435.200
5	Pendapatan (Rp)	8.690.000	24.138.800
R/C		2,31	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa analisis R/C 2,31 yang di dapat dari produksi 2.760 Kg mendapatkan penerimaan sebesar Rp 15.276.660 dengan biaya produksi sebesar Rp 6.586.000 dan mendapatkan hasil pendapatan sebesar Rp 8.690.000.

Kelayakan usahatani kecombrang dapat dihitung dengan analisis R/C. Berdasarkan hasil penelitian di Nagori Lokkung Raya Kabupaten Simalungun diperoleh nilai R/C 2,31. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 2,31 dengan hasil R/C adalah $2,31 > 2$. Menunjukkan bahwa usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kabupaten Simalungun menguntungkan dan layak dikembangkan. Dan ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yang menyatakan usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya menguntungkan dan layak dikembangkan.

Usahatani tanaman kecombrang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan penghasilan petani maka tingkat kesejahteraan hidup petani akan meningkat. Mereka mampu memperbaiki perekonomian yang terlihat pada aplikasi sebenarnya mereka mampu memperbaiki rumah mereka, mereka juga mampu menyekolahkan anak mereka sampai lulus SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Usahatani kecombrang membawa dampak positif bagi kehidupan mereka. Dalam berusahaatani kecombrang juga terkadang mengalami penurunan produksi dan harga yang relatif naik turun membuat para petani di Nagori Lokkung Raya harus bijak dalam mengolah keuangan mereka dengan sebaik mungkin. Sehingga apabila produksi menurun atau harga turun mereka sudah memiliki tabungan tersendiri untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk biaya perawatan usahatani kecombrang tersebut. Namun para petani di Nagori Lokkung Raya mengaku tidak pernah mengalami kesulitan walaupun harga dan produksi menurun, mereka

tetap merasa cukup dengan penerimaan yang mereka dapatkan.

Tabel 11. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13489808,572	3	4496602,857	3171,940	,000 ^b
Residual	36858,094	26	1417,619		
Total	13526666,667	29			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung}=3171,940$ dengan nilai sig 0,000. Oleh karena nilai sig < dari 0,05 maka keseluruhan variabel berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Untuk mengetahui satu per satu apakah ada pengaruh variabel independen (X_1 = luas lahan, X_2 = biaya produksi, X_3 = jumlah tenaga kerja, (Y = Produksi) kecombrang maka akan diuji menggunakan t square (uji-t). Untuk itu dapat dilihat pada tabel koefisien regresi Tabel 11.

Tabel 12. Koefisien Regresi coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-222,657	216,963		-1,026	0,314
Luas Lahan	292,337	11,095	,970	26,349	0,000
Biaya	122	22,001	,013	,260	0,0

Produksi	0,005				01
Jumlah Tenaga Kerja	3,701	6,173	,019	,600	0,554

a. Dependent variable produksi

Untuk membahas tabel koefisien diatas maka perlu dicari terlebih dahulu nilai t_{tabel} . Untuk tingkat kepercayaan 95% dengan db = 26 maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2,98.

Maka penjelasan diatas, dapat kita buat suatu persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = -222,567 + 292,337 X_1 + 2,220,005 X_2 + 3,701 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan:

1. Nilai $b_1 = 292,337$ artinya semakin besar luas lahan petani kecombrang akan semakin besar juga produksi petani kecombrang, akibatnya peluang untuk meningkatkan produksi dari luas lahan akan semakin besar.
2. Nilai $b_2 = + 2,220,005$ artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan akan mengakibatkan meningkatkan produksi petani kecombrang, akibatnya peluang untuk memperbesar produksi dari biaya produksi juga akan semakin besar.
3. Nilai $b_3 = + 3,701$ artinya semakin besar jumlah tenaga kerja yang di pergunakan petani kecombrang akan semakin besar juga produksi petani kecombrang, akibatnya peluang untuk menurunkan produksi dari jumlah tenaga kerja juga semakin besar.

E. Pembahasan

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara bersama ke tiga variabel bebas (*independen*) diatas yaitu: luas lahan, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi petani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun dengan sig 0,001 lebih kecil dari α (0,05).

1. Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi petani kecombrang karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Maka hipotesis diterima, hal ini dapat terlihat dari hasil dilapangan bahwa besarnya jumlah luas lahan dapat meningkatkan produksi petani kecombrang dengan asumsi bahwa

setiap penambahan satu-satuan luas lahan akan meningkatkan produksi sebesar 292 Kg.

2. Biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi petani kecombrang karena nilai sig. 0,001 lebih besar dari α (0,05). Maka hipotesis diterima hal ini dapat terlihat dari hasil dilapangan bahwa biaya tenaga kerja menjadi faktor untuk dapat meningkatkan produksi petani kecombrang di Nagori Lokkung Raya.
3. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi petani kecombrang karena nilai sig 0,554 lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis diterima, hal ini dapat terlihat dari hasil dilapangan bahwa besarnya jumlah tenaga kerja tidak akan menjadi faktor untuk dapat meningkatkan produksi petani kecombrang, dengan asumsi bahwa setiap penambahan jumlah tenaga kerja akan mengakibatkan penurunan produksi sebesar 3,701 Kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usahatani Kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun ditinjau dari aspek pendekatan rasio penerimaan dengan biaya (R/C) lebih besar dari 2 yaitu 2,31, maka usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya menguntungkan dan layak dikembangkan.
2. Secara bersama ketiga variabel yaitu luas lahan, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
3. Secara terpisah luas lahan dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kecombrang sedangkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kecombrang di Nagori Lokkung Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
4. Luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi petani dari usahatani kecombrang artinya bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka secara otomatis meningkatkan produksi dari penjualan jeruk manis di Lokkung Raya

Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun, dengan asumsi bahwa produksi juga ikut meningkat.

5. Biaya produksi berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi petani kecombrang artinya bahwa setiap penambahan biaya produksi sebesar satu juta maka akan meningkatkan produksi sebesar sebesar 1220 Kg.
6. Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata dan negatif terhadap pendapatan petani jeruk manis artinya bahwa setiap penambahan satu orang tenaga kerja akan mengakibatkan penurunan produksi sebesar 3,701 Kg.

Saran

1. Kepada Petani
Dengan masih dapat memberikan keuntungan dan layak dikembangkan sebagai usahatani, disarankan pada petani agar mempertahankan usaha dan bahkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan teknologi usahatani nya. Petani hendaknya menjaga kualitas usahatani nya agar tetap terjaga secara baik agar dapat meningkatkan pendapatan usahatani nya.
2. Kepada Pemerintah
Memberikan motivasi, bimbingan baik melalui pembinaan petani dan kelompok tani serta memperhatikan dukungan dan penyampaian informasi sehubungan dengan teknologi dan pasar dalam rangka ketahanan pangan. Pemerintah diharapkan dapat lebih memberi perhatian kepada masyarakat (petani) mengenai infrastruktur jalan/ transportasi guna mengakses usahatani nya kepasar.
3. Kepada peneliti
Mencari kajian yang menindak lanjuti dalam bentuk penelitian yang belum termuat dalam peneliti ini demi melengkapi dan bahkan menyempurnakan sebagai acuan rekomendasi yang lebih kuat untuk penyelenggara usahatani maupun pengambil kebijakan.

Cabai Merah .Di Desa littongnihuta Kecamatan littong nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Dian Fitri Yulia, 2010, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan*

Salundung, J. 2015. Sirup Kecombrang Josani Aneka Rasa. (On-

line). <http://eprints.unm.ac.id/3312/1/09.%20Jokebet%20Ok%20%2875-83%29.pdf> diakses 19 Februari 2019.

Husodo, 2004 : *Dimana penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian*

Nursandi dan Danarti.2107.*Budidaya Tanaman sawi dan Penanganan Pasca Panen dan pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Najiyati,Sri dan Danarti.2007.*Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen dan pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Marpaung, I.M.M.2011, *Analisis Usaha tani Kecombrang yang sudah menghasilkan* ,

Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta

Suyanto.2003. *Teori Ekonomi Produksi Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Susila, A. D. 2008. *Budidaya Tanaman Honje atau Kecombrang (Etlingera elatior)*. (On-Line). <https://vtechworks.lib.vt.edu/bitstream/handle/10919/68433/36>

Budidaya_Tanaman_Honje_Kecombrang.pdf sequence=1 diakses 19 Februari.

DAFTAR PUSTAKA